

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) membawa pengaruh besar dalam berbagai aspek kehidupan diantaranya di bidang pendidikan. Hamalik (2011: 2), menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Pendidikan merupakan hal mutlak yang harus dipenuhi dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seiring dengan perkembangan IPTEK, pendidikan saat ini dituntut untuk bagaimana menyiapkan kualitas sumber daya manusia yang nantinya mampu bersaing dalam era globalisasi yang menuntut keterampilan serta kreativitas tinggi. Trianto (2009: 1) menyebutkan bahwa tujuan dari Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah dengan adanya pembaharuan kurikulum.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang menekankan agar pembelajaran berpusat pada peserta didik bukan lagi pada guru. KTSP juga menghendaki, bahwa suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta tetapi juga aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi dan sintesis (Trianto, 2009: 8).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) juga menghendaki agar guru harus memperhatikan delapan standar nasional pendidikan yang harus dipenuhi dalam melaksanakan pendidikan. Kedelapan standar yang dimaksud meliputi: standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar penilaian pendidikan.

Standar proses adalah standar nasional yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses pendidikan dimaksud berlaku untuk setiap lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan tertentu dimanapun lembaga pendidikan itu berada secara nasional. Standar proses pendidikan ini juga berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, yang berarti dalam standar proses pendidikan berisi tentang bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung. Standar proses juga diarahkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Dengan demikian, standar kompetensi lulusan merupakan sumber atau rujukan utama dalam menentukan standar proses pendidikan.

Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan meliputi semua jenjang pendidikan, oleh karena itu ada standar pendidikan untuk SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, dan SKL untuk SMK/MAK. SKL merupakan sumber perumusan standar-standar lainnya, sebab apa yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukannya, akan sangat tergantung kepada lulusan bagaimana harus diciptakan.

Standar pendidikan dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik dan mental, serta pendidikan dalam jabatan. Standar pendidikan akan menentukan kualifikasi setiap guru sebagai tenaga profesional yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Asumsi yang mendasarinya adalah standar proses hanya mungkin dapat dilaksanakan manakala guru memiliki kualifikasi tertentu. Dengan demikian, tidak setiap orang dapat menjadi guru. Jabatan guru hanya dapat dipegang oleh orang yang telah memiliki kualifikasi tertentu.

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Laboratorium dan perpustakaan sangat penting karena sebagai salah satu sarana yang sangat penting untuk menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah.

Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan kabupaten/kota, provinsi/nasional

agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Perencanaan berkaitan dengan bagaimana seorang guru menyiapkan segala perlengkapan pembelajaran seperti: RPP, BAPD, dan LKPD. Sedangkan pelaksanaan berkaitan dengan bagaimana seorang guru menyampaikan atau demonstrasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik.

Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian yang dituntut KTSP ada tiga yaitu penilaian psikomotor (keterampilan), afektif (sikap), dan kognitif (pengetahuan). Penilaian hasil belajar dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tulisan atau lisan, proyek dan/produk, portofolio, serta penilaian diri. Tuntutan KTSP inilah yang menjadi perhatian bagi semua guru, karena guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang kepada peserta didik untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya. Untuk itu, guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model yang sesuai yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

SMA Seminari St. Rafael Oepoi Kupang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang sementara ini menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Berdasarkan hasil observasi serta hasil wawancara pada SMA Seminari St. Rafael Oepoi Kupang bahwa Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) Kelas X mata pelajaran IPA Fisika untuk tiap peserta didik (ketuntasan individu) adalah 65 dengan rata-rata kelas mencapai  $\geq 80$ . Penentuan ketuntasan belajar ini ditentukan sendiri oleh sekolah dengan mempertimbangkan kondisi sekolah seperti fasilitas sekolah, kemampuan akademik peserta didik dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Kondisi-kondisi nyata yang dialami saat melakukan observasi di SMA Seminari St. Rafael Oepoi Kupang dan yang merupakan kendala dalam proses pembelajaran adalah:

1. Peserta didik Kurang perhatian ketika guru sedang menyampaikan materi.  
Hal ini disebabkan peserta didik kurang tertarik dengan cara guru menyampaikan materi (metode tidak bervariasi).
2. Kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.
3. Guru tidak menyiapkan RPP, BAPD, LKPD dan kisi-kisi THB
4. Masih kurangnya alat laboratorium, sehingga akan sangat sulit membelajarkan beberapa materi yang membutuhkan alat laboratorium.
5. Latar belakang pendidikan guru pengampu mata pelajaran fisika yang non/bukan output FKIP.
6. Para peserta didik kurang dilibatkan dalam kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi dalam menyelesaikan sesuatu masalah dalam pembelajaran.

7. Guru kurang mengaktifkan semua peserta didik dalam menerima pelajaran, yang aktif hanyalah peserta didik tertentu saja.
8. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum optimal, karena penilaian hanya berdasarkan pada penilaian produk tanpa adanya penilaian proses, afektif dan psikomotor
9. Hasil belajar peserta didik berdasarkan aspek kognitif menunjukkan bahwa masih ada peserta didik yang belum mencapai standar ketuntasan maksimum.

Pendekatan keterampilan proses adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses belajar mengajar yang menuntut aktivitas peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari” (Mulyasa, 2005: 99). Pendekatan keterampilan proses terjadi apabila peserta didik dapat menerapkan dan mengalami apa yang sedang terjadi atau yang dialaminya atau pengalaman sesungguhnya. Keterampilan proses adalah keterampilan peserta didik yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk mengamati, menggolongkan, meramalkan, menerapkan, merencanakan, dan mengomunikasikannya. Pada dasarnya keterampilan fisik dan mental serta pengembangan keterampilan proses telah dimiliki pula oleh peserta didik meskipun dalam wujud potensi atau kemampuan yang masih rendah.

Kalor merupakan salah satu materi pokok pada mata pelajaran fisika kelas X SMA. Kalor didefinisikan sebagai energi yang ditransferkan dari suatu benda ke benda yang lainnya karena adanya perbedaan temperatur. Di dalam materi pokok kalor ini peserta didik akan menganalisis pengaruh kalor

terhadap suatu zat. Materi pokok kalor berkaitan erat dengan kegiatan sehari-hari yang nyata (autentik) dan dialami peserta didik. Konsep-konsep dan fakta-fakta dalam pembelajaran dapat ditemukan melalui percobaan-percobaan dan penyelidikan agar dapat dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan pemahaman konsep materi dan kaitannya dengan percobaan dan penyelidikan dalam kehidupan sehari-hari terdapat banyak model, metode dan pendekatan serta strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, dan salah satunya yang dipandang cocok untuk pelajaran fisika materi kalor adalah pendekatan keterampilan proses.

Bertolak dari dasar pemikiran di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul: **“PENERAPAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES MATERI POKOK KALOR PADA PESERTA DIDIK KELAS XB SEMESTER GANJIL SMA SEMINARI St. RAFAEL OEPOI KUPANG TAHUN AJARAN 2013/2014.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah umum dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Hasil Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Materi Pokok Kalor Pada Peserta Didik Kelas XB Semester Ganjil SMA Seminari St. Rafael Oepoi Kupang Tahun Ajaran 2013/2014?

Secara spesifik perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses materi pokok kalor pada peserta didik kelas XB semester ganjil SMA Seminari St. Rafael Oepoi Kupang tahun ajaran 2013/2014?
2. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses materi pokok kalor pada peserta didik kelas XB semester ganjil SMA Seminari St. Rafael Oepoi Kupang tahun ajaran 2013/2014?
3. Bagaimana hasil belajar dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses materi pokok kalor pada peserta didik kelas XB semester ganjil SMA Seminari St. Rafael Oepoi Kupang tahun ajaran 2013/2014?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses materi pokok kalor pada peserta didik kelas XB semester ganjil SMA Seminari St. Rafael Oepoi Kupang tahun ajaran 2013/2014?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan hasil penerapan pendekatan keterampilan proses materi pokok kalor pada peserta didik kelas XB semester ganjil SMA Seminari St. Rafael Oepoi Kupang Tahun Ajaran 2013/2014.

Secara khusus tujuan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses materi pokok kalor pada peserta didik kelas XB semester ganjil SMA Seminari St. Rafael Oepoi Kupang tahun ajaran 2013/2014.
2. Mendeskripsikan ketuntasan indikator hasil belajar dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan keterampilan proses materi pokok kalor pada peserta didik kelas XB semester ganjil SMA Seminari St. Rafael Oepoi Kupang tahun ajaran 2013/2014.
3. Mendeskripsikan hasil belajar dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan keterampilan proses materi pokok kalor pada peserta didik kelas XB semester ganjil SMA Seminari St. Rafael Oepoi Kupang tahun ajaran 2013/2014.
4. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan keterampilan proses materi pokok kalor pada peserta didik kelas XB semester ganjil SMA Seminari St. Rafael Oepoi Kupang tahun ajaran 2013/2014.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

##### 1. Bagi Peserta Didik

- a. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Meningkatkan semangat belajar peserta didik.
- c. Meningkatkan hasil belajar peserta didik.

##### 2. Bagi Guru

- a. Sebagai bahan informasi guru dalam memilih model pembelajaran yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan aktivitas mental belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran fisika.
- b. Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran fisika.

##### 3. Bagi Sekolah

Memberikan masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.

##### 4. Bagi Peneliti

Untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh dan memperoleh pengalaman penerapan pendekatan keterampilan proses yang kelak dapat diterapkan saat terjun di lapangan.

##### 5. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya.

## 6. Untuk LPTK Unwira

Bagi LPTK Unwira penelitian ini sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran. Terutama Universitas ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru profesional di masa depan dan dapat dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon guru di masa yang akan datang dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.

### **E. Asumsi Penelitian**

Beberapa asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Peserta didik mengerjakan tes awal dan tes akhir yang diberikan secara perorangan tanpa dibantu oleh pihak manapun, sehingga hasil penelitian yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan masing-masing peserta didik.
2. Pengamat berlaku obyektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti.
3. Pengamat berlaku obyektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peserta didik.
4. Peserta didik memberikan informasi secara jujur dan benar tentang proses pembelajaran dengan menjawab pertanyaan pada angket respon peserta didik.

### **F. Batasan Penelitian**

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada materi pokok kalor, yang dikemas dalam 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2. Ruang lingkup penelitian hanya pada kelas XB SMA Seminari St. Rafael Oepoi Kupang Tahun Ajaran 2013 / 2014.

### **G. Penjelasan Istilah**

Untuk tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan antara lain:

1. Pendekatan dapat diartikan, “sebagai proses, perbuatan, atau cara untuk mendekati sesuatu”
2. keterampilan yaitu kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.
3. Keterampilan Proses merupakan keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah (baik kognitif maupun psikomotor) yang dapat digunakan untuk menemukan suatu konsep, prinsip, atau teori untuk mengembangkan konsep yang telah ada sebelumnya, ataupun untuk melakukan penyangkalan terhadap suatu penemuan.